

ANALISIS KEBUTUHAN AWAL STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD

Warto

Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

E-Mail : wartocahbrebes@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the initial needs of learning strategies in increasing motivation and learning outcomes of Mathematics for class V Elementary School (SD). The method used in this study is a qualitative descriptive method with research instruments in the form of observation, questionnaires, interviews, and assessment document analysis. The data analysis technique used includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the initial instrument data analysis, it was found that the motivation and learning outcomes of the fifth grade students at SD Negeri Songgom 01, SD Negeri Songgom 02, SD Negeri Songgom 04 and SD Negeri Songgom 05 in learning mathematics were still low. The average value of student learning motivation is only 62 with the highest score being 82 and the lowest score being 50. While the average score of student learning outcomes is 66.7 in the low category while the highest score is 85 and the lowest score is 45. Low motivation and student learning outcomes are caused by the condition of the learning environment that is not conducive, lack of facilities and infrastructure, lack of support from parents, and the difficulty of using appropriate learning strategies in learning. This research can be used as an initial analysis of the need for appropriate learning strategies in Mathematics learning materials so that students' motivation and learning outcomes can increase.*

Keywords: *Needs Analysis, Learning Strategies, Motivation, Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal strategi pembelajaran dalam meningkatkan meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika kelas V Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa observasi, angket, wawancara, dan analisis dokumen penilaian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data instrument awal diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Songgom 01, SD Negeri Songgom 02, SD Negeri Songgom 04 dan SD Negeri Songgom 05 dalam pembelajaran Matematika masih rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa hanya sebesar 62 dengan nilai tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 50. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,7 dengan katagori rendah sedangkan nilai tertingginya yaitu 85 dan nilai terendahnya yaitu 45. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kondisi

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 17, 2023; Februari 01, 2023

* Warto, wartocahbrebes@gmail.com

lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua, serta sulitnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis awal kebutuhan strategi pembelajaran yang tepat dalam materi pembelajaran Matematika sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Strategi Pembelajaran, Motivasi, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupannya, sehingga sangat penting untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika juga sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika khususnya siswa sekolah dasar (Hidayat, 2019). Mata pelajaran matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia, tetapi juga mata pelajaran yang paling tidak disukai, dan hampir semua siswa menganggap matematika itu sulit dan menakutkan (Hidayat et al., 2019)

keyakinan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, dan akibatnya, guru harus dapat membuat pembelajaran menyenangkan bukan kaku dengan meningkatkan interaksi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan santai dan nyaman serta materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Lingkungan belajar yang seperti ini akan berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa. Akibatnya, salah satu tanggung jawab seorang guru adalah menumbuhkan lingkungan yang menginspirasi siswa untuk belajar dengan rajin dan antusias setiap saat (Marzi & Widayati, 2019).

Menurut Tafanao (2018), seseorang yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan sikap mampu memahami tujuan pembelajaran, motivasi memegang peranan penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar. Baik buruknya hasil dapat dilihat dari tingkat motivasi yang dimiliki (Taufik & Komar, 2021). menemukan lingkungan belajar yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bersedia terlibat dalam interaksi social terlepas dari kesulitan belajar, siswa yang termotivasi untuk berhasil lebih mungkin berhasil di sekolah.

Dalam sebuah pembelajaran guru mengharapkan siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dan hasil belajar sesuai kriteria yang diharapkan. Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar terjadi ketika seseorang mempelajari sesuatu dan bertindak secara berbeda. Selain itu, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang merupakan milik pribadi seseorang dan kemampuan untuk melakukan suatu tugas sesuai dengan kemampuannya.

Hasil belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Nana Sudjana, adalah kompetensi atau keterampilan yang mampu dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu.

Namun menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar ialah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah proses pembelajaran, yang mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam hubungannya dengan tingkah lakunya.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Songgom 01, SD Negeri Songgom 02, SD Negeri Songgom 04 dan SD Negeri Songgom 05 setelah dilakukan observasi adalah nilai rata-rata motivasi belajar siswa hanya sebesar 62 dengan nilai tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 50. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,7 dengan katagori rendah sedangkan nilai tertingginya yaitu 85 dan nilai terendahnya yaitu 45.

Namun sebelum mengembangkan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran matematika, maka perlu dipahami bahwa peneliti menganggap perlunya melakukan analisis kebutuhan awal. berdasarkan teori Modifikasi Model Penelitian dan Pengembangan yang dijelaskan oleh Plomp (dalam Wicaksono, 2017), tahap awal yang harus dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah fase/tahap *preliminary investigation* (investigasi awal). Pada fase ini hanya dibatasi pada analisis kebutuhan saja yang didasarkan dari observasi awal di lapangan dan juga kajian terhadap referensi yang relevan dengan penelitian ini. Hal senada juga disampaikan oleh Mardika yang mengacu pada model penelitian pengembangan Borg & Gall (dalam Rahman, 2017) bahwa tahap pertama dalam mengembangkan produk adalah tahap analisis kebutuhan.

Dalam tahap awal analisis kebutuhan,peneliti melakukan observasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah pembelajaran matematika SD, serta penyebab dan potensi solusinya. Melalui studi peninjauan dan kajian pustaka, selain menilai kebutuhan awal pengembangan media, juga harus dilakukan pengkajian terhadap perangkat teknologi digital dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Dengan demikian, tahapan pengembangan media pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika SD Negeri Songgom 01,SD Negeri Songgom 02, SD Negeri Songgom 04 dan SD Negeri Songgom 05? 2) Bagaimana analisis kebutuhan awal untuk mengembangkan hypnoteaching dalam pembelajaran Matematika? 3) Bagaimana

menentukan alternatif strategi pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa?

Dengan demikian tujuan penelitian kebutuhan ini adalah: 1) mengetahui informasi tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika SD?, 2) Mendeskripsikan analisis kebutuhan awal untuk strategi pembelajaran, dan 3) Menentukan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Guru dan siswa kelas V SD Negeri Songgom 01, SD Negeri Songgom 02, SD Negeri Songgom 04 dan SD Negeri Songgom 05 menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan melalui analisis dokumen penilaian, wawancara, dan angket untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, strategi pembelajaran yang digunakan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang dibutuhkan lebih lanjut. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Dull dan Reinhardt dalam Wati dkk., 2022). Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data, mengedit, mengelompokkan, mereduksi, menyajikan, dan mendeskripsikan permasalahan pembelajaran matematika pada peserta didik SD, analisis kebutuhan awal pengembangan.

Tabel 1. Pedoman kriteria penilaian hasil belajar peserta didik diadaptasi dari Purwanto dalam Karima (2021)

Nilai	Kriteria
90 < \leq 100	Amat Baik (A)
80 < \leq 90	Baik (B)
70 < \leq 80	Cukup (C)
< \leq 70	Kurang (D)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil melalui cerminan hasil belajar peserta didik. Pada akhir proses pembelajaran, evaluasi biasa dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Nabillah dan Abadi, 2020). Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh perubahan tingkah laku peserta didik berdasarkan pengalaman belajar

yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar dapat menunjukkan kemajuan belajar peserta didik dan menjadi tindak lanjut untuk proses pembelajaran peserta didik selanjutnya. Hasil belajar juga penting bagi guru untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas berbagai dokumen dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran

Analisis dokumen penilaian pada subjek penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dalam Pembelajaran matematika

Nama Sekolah	Nilai rata – rata kelas	Kriteria
SD A	57	Kurang
SD B	58	Kurang
SD C	72	Cukup
Nilai rata rata keseleruhan	62	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V pada tiga SD di gugus Perwira hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62 dengan kategori kurang dengan nilai tertinggi sebesar 72 dan terendah sebesar 57. Hasil ini tentunya belum memuaskan dan perlu dikaji lebih dalam permasalahan yang menyebabkan rendahnya rata-rata nilai pembelajaran matematika SD ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru akan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang monoton menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran matematika di kelas V. Tuntutan ketercapaian kompetensi dasar dan singkatnya hari belajar efektif pada kelas V membuat para peserta didik jenuh karena kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara lebih cepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan pembelajaran matematika hanya terpusat pada penyampaian konsep materi semata. Terlebih lagi, strategi pembelajaran belum optimal. Sebenarnya, untuk mengatasi tantangan ini, guru sudah merancang strategi mereka sendiri dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Dalam mendesain dan merancang pembelajaran matematika di kelas, guru berupaya menyampaikan materi esensial untuk menyesuaikan waktu kegiatan belajar mengajar efektif. Berbagai langkah mereka tempuh dalam mengupayakan pembelajaran Matematika yang bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik. Pengembangan strategi pembelajaran secara sederhana telah mereka lakukan, tetapi belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti memandang perlu

adanya alternatif solusi pengembangan strategi pembelajaran yang ideal sesuai minat peserta didik.

Dengan demikian, salah satu alternatif yang peneliti dapat usulkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah hypnoteaching. Nurcahyo dalam (Hajar, 2011:75), hypnoteaching berasal dari kata hipnosis dan teaching, kemudian bisa diartikan bahwa hypnoteaching adalah seni komunikasi dengan cara memberikan sugesti agar siswa menjadi lebih pandai. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan mengetahui bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.

Hakim (2010:12) menambahkan bahwa hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang baik. Hypnoteaching menitikberatkan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dikerjakan di sekolah maupun lingkungan keluarganya. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan dahsyat. Kemampuan sugesti yang masuk dalam otak, mampu membuat seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya.

Menurut Muhammad Noer (2010) hypnoteaching adalah bagaimana mengajar dengan memberikan sugesti pada peserta didik. Jadi sasaran hypnoteaching adalah para guru/pendidik di dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, sedangkan untuk para peserta didik yang belajarnya menggunakan teknik hipnosis di sebut dengan metode hypnolearning, yaitu teknik menghasilkan trance saat belajar sehingga membuat peserta didik selalu ketagihan belajar. (Farida Yunita Sari&Mukhlis, 2011: 3)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pembelajaran matematika di kelas V pada tiga SD di gugus Perwira Kecamatan Songgom terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan ini disebabkan oleh tuntutan ketercapaian materi sesuai kompetensi dasar yang tinggi, jumlah hari efektif belajar yang terbatas, dan kurangnya variasi strategi pembelajaran yang memantik partisipasi aktif dari peserta didik. Dari aspek peserta didik, materi yang terlalu panjang dan kompleks membuat mereka merasa jenuh dalam pembelajaran matematika. Salah satu alternatif solusi dalam mengatasi hasil belajar peserta didik yang rendah dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran metode hypnoteaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, Ibnu. 2011. *Hypnoteaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. *Proceeding of Seminar Nasional, Majalengka: 8 Agustus 2019*. Hal. 698–705.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006), 30. 14
- Margaret E. Bell Gredler, *Learning and Instruction Theory into n Theory into Practice*. Terjemahan Munandir (Jakarta: Rajawali, 1991), 187.
- Marzi, M. A., & Widayati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(3), 140–145.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), 21.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Taufik, & Komar, N. (2021). Hubungan Self Afficiacy terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011),
- Winkel,W.S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia, 1987), 17. 15